



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1468-1478

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Shinta Puspita Sari, Desi Jelanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

shintapusri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengatur laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga penting untuk dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun, yaitu tahun 2020–2024, sehingga diperoleh sebanyak 150 data observasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews versi 12. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F sebagai uji simultan, serta uji t sebagai uji parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$. Sementara itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,0760 > 0,05$, dan beban pajak tangguhan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,8442 > 0,05$. Secara simultan, kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,000554 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen, investor, dan akademisi dalam memahami praktik manajemen laba di perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Dalam proses menjalankan aktivitasnya, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan dalam mempertahankan pertumbuhan dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi keuangan dan operasional yang tepat guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha [1].

Sektor *consumer non-cyclicals* atau sektor konsumsi non-siklikal merupakan salah satu sektor penting di pasar modal Indonesia. Sektor ini terdiri dari perusahaan yang memproduksi dan menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, serta kesehatan yang memiliki permintaan stabil meskipun kondisi ekonomi sedang berfluktuasi [2]. Artinya, permintaan terhadap produk-produk di sektor ini relatif tidak terpengaruh oleh perubahan siklus ekonomi. Oleh karena itu, sektor *consumer non-cyclicals* sering dianggap sebagai sektor yang defensif karena cenderung memiliki kinerja stabil dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya [3].

Dalam konteks penelitian akuntansi dan keuangan, sektor *consumer non-cyclicals* sering dijadikan objek penelitian karena karakteristiknya yang stabil dan relevan untuk mengukur pengaruh kebijakan keuangan, tata kelola perusahaan, dan praktik manajemen laba. Stabilitas sektor ini memberikan peluang bagi peneliti untuk

mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor seperti kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan memengaruhi keputusan manajerial serta kinerja keuangan perusahaan [4].

Fenomena praktik manajemen laba kembali menjadi perhatian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan anak usahanya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Berdasarkan laporan Indopremier, INDF mencatatkan laba inti (*core profit*) sebesar Rp11,34 triliun pada tahun 2024, meningkat 16% secara tahunan, sementara ICBP membukukan pertumbuhan *core profit* sebesar 12% menjadi Rp10,42 triliun. Laba inti tersebut dihitung dengan tidak memperhitungkan akun *non-recurring* serta dampak selisih kurs, yaitu pos pendapatan dan beban yang bersifat tidak rutin, insidental, serta fluktuatif dan tidak secara langsung mencerminkan kinerja operasional utama perusahaan. Pengecualian komponen tersebut bertujuan untuk menampilkan laba yang dianggap lebih stabil dan berkelanjutan, namun pada saat yang sama menunjukkan adanya penyesuaian dalam pelaporan laba yang berpotensi mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan aktual perusahaan [5].

Fenomena ini relevan dikaji karena praktik penyesuaian laba inti sering berkaitan dengan strategi manajemen dalam mengelola angka laba untuk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan menarik bagi investor [6]. Pada saat yang sama, keputusan perusahaan terkait kebijakan dividen, perencanaan pajak, serta pengakuan beban pajak tangguhan dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan meningkatnya tekanan perusahaan untuk menjaga kinerja di tengah kondisi daya beli masyarakat yang melemah, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba menjadi semakin penting [7].

Perusahaan publik sering menghadapi tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang positif agar menarik perhatian investor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Tekanan ini seringkali mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*), yaitu upaya pengaturan waktu pengakuan pendapatan atau beban melalui kebijakan akuntansi atau aktivitas riil untuk mencapai target laba tertentu [8]. Meskipun tidak selalu melanggar hukum, praktik ini dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi dan menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi oleh investor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba masih sering terjadi di pasar berkembang seperti Indonesia, di mana pengawasan tata kelola perusahaan belum optimal [9].

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Sektor pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan diukur terhadap hubungan antar variabel melalui pengujian statistik, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan yang valid.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dari populasi tersebut, terpilih sebanyak 30 perusahaan yang memiliki kriteria pada variabel penelitian sebagai sampel, sehingga menghasilkan total sebanyak 150 observasi yang berasal dari 30 perusahaan dengan waktu penelitian lima tahun.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk |

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 3 | BISI | BISI International Tbk |
| 4 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 5 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 6 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 7 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 8 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 9 | EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk |
| 10 | FISH | FKS Multi Agro Tbk |
| 11 | HMSP | HM Sampoerna Tbk |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 13 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 14 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 15 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 16 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 18 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 19 | SDPC | Millennium Pharmacon Internati |
| 20 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 21 | SMAR | Smart Tbk |
| 22 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 23 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk |
| 24 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trad |
| 25 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 26 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 27 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb |
| 28 | UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk |
| 29 | PNGO | Pinago Utama Tbk |
| 30 | VICI | Victoria Care Indonesia Tbk |

2.3. Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu tanpa harus melanggar prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen laba dapat dihitung menggunakan rumus *Modified Jones Model* sebagai berikut. [10]

Langkah I

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Langkah II

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + e$$

Langkah III

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait - 1} - \frac{\Delta Recit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPEit}{Ait - 1} \right)$$

Langkah IV

$$DAit = \frac{T Ait}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---|
| TACit | : Total accruals perusahaan i pada periode t |
| NIit | : Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t |
| CFOit | : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t |
| Ait-1 | : Total asset perusahaan i pada periode t-1 |
| $\Delta REVit$ | : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t |
| $\Delta RECit$ | : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t |
| $\Delta PPEit$ | : Nilai aktiva tetap perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t |
| NDAit | : <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t |
| DAit | : <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t |

Variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Kebijakan dividen ialah keputusan manajemen keuangan perusahaan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Rumus untuk mengoperasikan kebijakan dividen sebagai berikut:[11]

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

Perencanaan pajak ialah upaya manajemen dalam mengatur beban pajak agar tampak lebih efisien tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Berikut rumus yang digunakan untuk mengoperasikan perencanaan pajak:[4]

$$\text{Tax Retention Rate (TRR)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak tangguhan ialah selisih antara beban pajak kini dengan pajak yang diakui dimasa yang akan datang, karena adanya perbedaan temporer maka terdapat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Untuk mengoperasikan beban pajak tangguhan menggunakan rumus sebagai berikut:[9]

$$\text{Deferred Tax Expense (DTE)} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengujian hipotesis melalui teknik statistik. Mengacu pada Sugiyono (2019:206), analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lainnya terkumpul [12]. Tahapan analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, melakukan tabulasi data tiap variabel, menyajikan data penelitian, serta melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses analisis dan pengujian hipotesis dilakukan baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi komputer, yaitu Microsoft Office Excel 2013 dan Eviews versi 12 (Econometric Views) sebagai perangkat olah data statistik.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Analisis Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|-----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | -0.037462 | 1.299626 | 0.749919 | 0.014839 |
| Median | -0.035709 | 0.290803 | 0.774306 | 0.008810 |
| Maximum | 1.574815 | 106.8509 | 3.268449 | 0.142682 |
| Minimum | -1.270231 | 4.13E-07 | 0.074902 | 0.000120 |
| Std. Dev. | 0.234855 | 8.954687 | 0.256845 | 0.018318 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

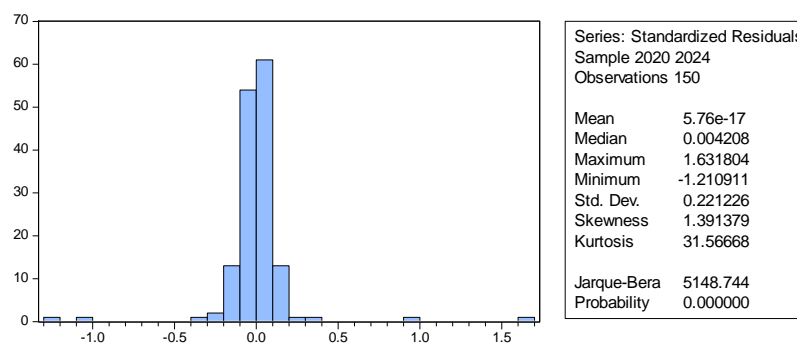
Berdasarkan tabel 1. hasil uji statistik deskriptif, diperoleh informasi serta gambaran mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uraian hasil dari uji statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel manajemen laba (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.037462 menunjukkan bahwa secara umum praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan sampel relatif rendah atau negatif. Artinya, perusahaan cenderung tidak agresif dalam menaikkan laba melalui kebijakan akrual. Standar deviasi 0.234855 menandakan penyebaran data antarperusahaan tergolong sedang.
4. Pada variabel kebijakan dividen (X1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.299626 berarti secara umum perusahaan membagikan dividen sebesar 130% dari laba bersih yang diperoleh. Nilai standar deviasi yang tinggi 8.954687 menunjukkan tingkat variasi DPR antarperusahaan sangat besar.
5. Pada variabel perencanaan pajak (X2) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.749919 menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak perusahaan berada pada tingkat sedang. Nilai ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam melakukan strategi penghematan pajak secara legal untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar. Standar deviasi 0.256845 memperlihatkan adanya perbedaan tingkat perencanaan pajak antarperusahaan, namun masih dalam batas wajar.
6. Pada variabel beban pajak tangguhan (X3) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.014839 menunjukkan bahwa biaya pajak tangguhan perusahaan relatif kecil. Artinya, selisih temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak tidak terlalu besar. Standar deviasi 0.018318 menunjukkan variasi antarperusahaan tergolong rendah.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak [13]. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan grafik normal dan uji Jarque-Bera (JB Test). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5784>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5148.744 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini cukup besar yaitu 150 sampel, maka peneliti dapat menerapkan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa apabila $n > 30$ maka asumsi central limit theorem lebih kuat dan akurat, hal ini berarti mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, Pengujian normalitas menjadi kurang krusial dalam kumpulan data yang berukuran besar [14].

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik, variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai Fhitung < 0.80 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.248476 | -0.058395 |
| X2 | -0.248476 | 1.000000 | 0.017287 |
| X3 | -0.058395 | 0.017287 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Korelasi antara kebijakan dividen (X1) dan perencanaan pajak (X2) sebesar -0.248476, menunjukkan hubungan negatif yang lemah. Korelasi antara kebijakan dividen (X1) dan beban pajak tangguhan (X3) sebesar -0.058395, menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah. Korelasi antara perencanaan pajak (X2) dan beban pajak tangguhan (X3) sebesar 0.017287, menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah. Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen pada tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----|-------------|------------|-------------|--------|
| X1 | 0.000185 | 0.001887 | 0.098258 | 0.9219 |
| X2 | 0.052033 | 0.065676 | 0.792275 | 0.4295 |
| X3 | -0.730211 | 0.893518 | -0.817232 | 0.4151 |
| C | 0.069313 | 0.054152 | 1.279960 | 0.2026 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai Prob. $> 0,05$, yaitu masing-masing sebesar 0.9219; 0.4295; dan 0.4151. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, karena tidak ada variabel independen yang secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika terdapat hubungan tersebut, maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.112693 | Mean dependent var | -0.037462 |
| Adjusted R-squared | 0.094461 | S.D. dependent var | 0.234855 |
| S.E. of regression | 0.223487 | Sum squared resid | 7.292201 |
| F-statistic | 6.180946 | Durbin-Watson stat | 2.453607 |
| Prob(F-statistic) | 0.000554 | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.453607. Nilai tersebut mendekati angka 2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi data panel yang digunakan. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

3.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan analisis jalur [15]. Metode ini diterapkan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, perencanaan pajak (*tax planning*), dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Adapun hasil dari analisis regresi data panel tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| X1 | -0.003958 | 0.002214 | -1.787326 | 0.0760 |
| X2 | -0.310078 | 0.077084 | -4.022575 | 0.0001 |
| X3 | 0.206419 | 1.048735 | 0.196827 | 0.8442 |
| C | 0.197152 | 0.063559 | 3.101865 | 0.0023 |
| Sum squared resid | 7.292201 | Durbin-Watson stat | 2.453607 | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil output regresi data panel pada tabel 5. diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.197152 - 0.003958 \cdot X1 - 0.310078 \cdot X2 + 0.206419 \cdot X3 + e$$

Dari persamaan tersebut, hubungan antara masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,197152 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (manajemen laba) adalah sebesar 0,197152.
2. Koefisien variabel X1 sebesar -0,003958 berarti bahwa jika variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,003958, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Hubungan ini bersifat negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%.
3. Koefisien variabel X2 sebesar -0,310078 menandakan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,310078, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Koefisien variabel X3 sebesar 0,206419 menunjukkan bahwa apabila X3 meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,206419, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu uji kelayakan model yang meliputi Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t), serta Uji Koefisien Determinasi (R²). Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| X1 | -0.003958 | 0.002214 | -1.787326 | 0.0760 |
| X2 | -0.310078 | 0.077084 | -4.022575 | 0.0001 |
| X3 | 0.206419 | 1.048735 | 0.196827 | 0.8442 |
| C | 0.197152 | 0.063559 | 3.101865 | 0.0023 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | | 0.234094 | 1.0000 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.112693 | Mean dependent var | | -0.037462 |
| Adjusted R-squared | 0.094461 | S.D. dependent var | | 0.234855 |
| S.E. of regression | 0.223487 | Sum squared resid | | 7.292201 |
| F-statistic | 6.180946 | Durbin-Watson stat | | 2.453607 |
| Prob(F-statistic) | 0.000554 | | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika Prob(F-statistic) < 0.05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.15 nilai probabilitas F sebesar 0.000554 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Salah satu metode untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu adalah dengan menggunakan uji t. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, suatu variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel dianggap tidak berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Berikut hasil pengujian uji t pada Eviews 12:

Tabel 8. Hasil Uji t

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-Statistic | Prob. | Keterangan |
|----------|-----------|------------|-------------|---------------|------------------|
| X1 | -0.003958 | 0.002214 | -1.787326 | 0.0760 | Tidak signifikan |
| X2 | -0.310078 | 0.077084 | -4.022575 | 0.0001 | Signifikan |
| X3 | 0.206419 | 1.048735 | 0.196827 | 0.8442 | Tidak signifikan |
| C | 0.197152 | 0.063559 | 3.101865 | 0.0023 | — |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0.003958 dengan nilai probabilitas 0.0760 (> 0.05), artinya kebijakan dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Semakin tinggi kebijakan dividen (X1) tidak secara signifikan menurunkan praktik manajemen laba (Y).
2. Perencanaan pajak (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0.310078 dengan nilai probabilitas 0.0001 (< 0.05), artinya perencanaan pajak (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y). Semakin tinggi perencanaan pajak (X2), semakin rendah tingkat manajemen laba (Y) yang dilakukan perusahaan.
3. Beban Pajak Tangguhan (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0.206419 dengan probabilitas 0.8442 (> 0.05), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.112693 | Mean dependent var | -0.037462 |
| Adjusted R-squared | 0.094461 | S.D. dependent var | 0.234855 |
| S.E. of regression | 0.223487 | Sum squared resid | 7.292201 |
| F-statistic | 6.180946 | Durbin-Watson stat | 2.453607 |
| Prob(F-statistic) | 0.000554 | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.094461 menunjukkan bahwa sebesar 9,4% variasi perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu kebijakan dividen (X_1), perencanaan pajak (X_2), dan beban pajak tangguhan (X_3), sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000554, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam model mampu memengaruhi perubahan praktik manajemen laba ketika dipertimbangkan secara bersama-sama.

Pengaruh Kebijakan (X_1) Dividen terhadap Manajemen Laba (Y)

Secara parsial, kebijakan dividen yang diprosikan melalui variabel X_1 memiliki koefisien sebesar -0.003958 dengan nilai probabilitas 0.0760, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien menandakan bahwa peningkatan kebijakan dividen cenderung diikuti penurunan praktik manajemen laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Pengaruh Perencanaan Pajak (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Perencanaan pajak (X_2) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.310078 dengan nilai probabilitas 0.0001, lebih kecil dari 0.05. Artinya, perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi intensitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Beban pajak tangguhan (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0.206419 dengan probabilitas 0.8442, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak tangguhan cenderung diikuti oleh peningkatan manajemen laba, namun hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Kebijakan dividen (X_1) memiliki koefisien sebesar -0.003958 dengan nilai probabilitas 0.0760 (>0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, peningkatan ataupun penurunan kebijakan dividen tidak secara nyata memengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perencanaan pajak (X_2) memiliki koefisien sebesar -0.310078 dengan nilai probabilitas 0.0001 (<0.05). Hal ini berarti perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perencanaan pajak, maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam perusahaan. Perencanaan pajak terbukti menjadi mekanisme yang dapat menekan insentif perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Beban pajak tangguhan (X_3) memiliki koefisien 0.206419 dengan nilai probabilitas 0.8442 (>0.05), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, perubahan pada beban pajak tangguhan tidak memberikan dampak nyata pada praktik manajemen laba perusahaan. Secara simultan, berdasarkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000554 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Referensi

- [1] Indawati and A. Anggraini, "Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan," *J. Semarang*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [2] O. Sholikah, S. Mulyani, and I. Ashsifa, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 12, no. 2, pp. 100–114, 2024, doi: 10.26740/akunesa.v12n2.p100-114.
- [3] Y. Safitri and P. Purwatiningsih, "Pengelolaan Laba dalam Sektor Consumer Non-Cyclicals: Peran Aset Pajak Tangguhan, Skala Perusahaan, dan Leverage di Bursa Efek Indonesia," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 534–543, 2024, doi: 10.37481/jmeh.v4i2.749.
- [4] D. Fitrianti, "Pengaruh perencanaan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba," *Pengaruh Perenc. dan beban pajak tangguhan terhadap Manaj. laba*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [5] Indopremier, "Laba Indofood (INDF) Naik 16%, ICBP 12%," *Laba Indofood Naik 16%, ICBP 12%*, 2025, [Online]. Available: [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Laba%2520Indofood%2520\(INDF\)%2520Naik%252016%25.%2520ICBP%252012%25&news_id=461001&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Laba%2520Indofood%2520(INDF)%2520Naik%252016%25.%2520ICBP%252012%25&news_id=461001&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman=)
- [6] G. O. Rumapea and N. M. Machdar, "Peran Kualitas Laba Sebagai Moderasi dalam Pengaruh Tax Planning , Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan," vol. 01, no. 04, pp. 1304–1310, 2025.
- [7] E. A. Rahman and H. R. Handayani, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," vol. 1, no. 1, pp. 27–35, 2025.
- [8] Suripto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1, 2021 PENGARUH*, vol. 5, no. 1, pp. 1651–1672, 2021.
- [9] D. Jelanti, "The effect of deferred tax expense, managerial ownership, and tax planning on profit management," *J. Econ. Bus. Lett.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.55942/jeb1.v3i2.200.
- [10] E. Ramdani and A. A. Musdhalifah, "MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," vol. 5, no. 2, pp. 19–29, 2021.
- [11] S. A. Rahmawati and W. Irawati, "Pengaruh Cost Of Debt, Beban Pajak Penghasilan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.38043/jiab.v7i2.3862.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. doi: <http://www.cvalfabeta.com/>.
- [13] R. Fiqran Pratama and I. Alhadi, "Jurnal Manajemen dan Teknologi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen Laba dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023)," *J. Manaj. dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2025, [Online]. Available: <https://journal.stmiki.ac.id>
- [14] D. N. Gujarati and D. C. Porter, *BASIC ECONOMETRICS*. 2009.
- [15] S. Maulidin and L. Rahmazaniati, "Kebijakan Dividen dan Manajemen Laba: Analisis Pendekatan Regresi Data Panel," *Akbis Media Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, p. 14, 2024, doi: 10.35308/akbis.v8i1.8842.